

Jurnalisme Damai Media Televisi

(Analisis *Framing* pada Program *Talkshow* Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa Kasus Meninggalnya Suporter Sepakbola Haringga Sirila)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya sebagai Perasyaratan Menyelesaikan Studi Strata Satu(S-1) Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh :

Andes Sugito Silitonga

07031181520037

**JURUSAN ILMU KOMUNKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

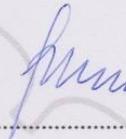
**JURNALISME DAMAI MEDIA TELEVISI
(ANALISIS *FRAMING* PADA PROGRAM *TALKSHOW* INDONESIA
LAWYERS CLUB DAN MATA NAJWA KASUS MENINGGALNYA
SUPORTER SEPAKBOLA HARINGGA SIRLA**

SKRIPSI

**Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 9 September 2019**

Pembimbing I :

1. Dr. Retna Mahrani, M.Si
NIP. 196012091989122001



Pembimbing II :

2. Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP. 196911191998032001



Mengetahui,

Dekan FISIP

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Prof. Dr. Kiagus M. Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “JURNALISME DAMAI MEDIA TELEVISI(ANALISIS FRAMING PADA PROGRAM TALKSHOW INDONESIA LAWYERS CLUB DAN MATA NAJWA KASUS MENINGGALNYA SUPORTER SEPAKBOLA HARINGGA SIRLA)” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal :
Inderalaya, 9 September 2019

Pembimbing :

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

2. Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP. 196911191998032001

Penguji :

1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**JURNALISME DAMAI MEDIA TELEVISI
(ANALISIS *FRAMING* PADA PROGRAM *TALKSHOW* INDONESIA
LAWYERS CLUB DAN MATA NAJWA KASUS MENINGGALNYA
SUPORTER SEPAKBOLA HARINGGA SIRLA)**

SKRIPSI

**Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 9 September 2019**

Ketua:

- 1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001**

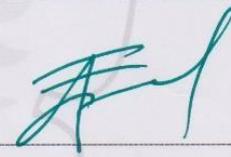


Anggota:

- 1. Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP. 196911191998032001**



- 2. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003**



- 3. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001**

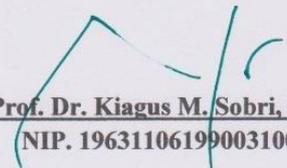


Mengetahui,

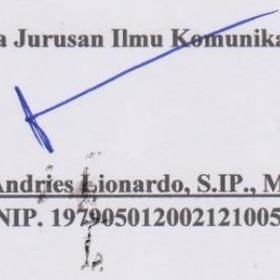
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. Kiagus M. Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001**



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005**



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andes Sugito Silitonga
NIM : 07031181520037
Tempat dan Tanggal Lahir : Musi Banyuasin, 21 Agustus 1997
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Tesis : Jurnalisme Damai Media Televisi (Analisis *Framing* Pada Program *Talkshow* Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa Kasus Meninggalnya Suporter Sepakbola Haringga Sirla)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
32296ADF6267163
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Andes Sugito Silitonga
NIM. 07031181520037

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah Nya serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jurnalisme Damai Media Televisi (Analisis Framing pada program talkshow Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa Kasus Meninggalnya Suporter Sepakbola Haringga Srila). Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi.

Dengan kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya
2. Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. Andries Lionardo M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya
4. Ibu Ermanovida S.Sos., M.Si selaku Pembimbing Akademik
5. Ibu Dr. Retna Mahriani M.Si dan Ibu Ermanovida S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman sehingga penulis sampai pada tahap menulis dan dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak/Ibu staff administrasi dan tata usaha yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi selama masa perkuliahan penulis
8. Terutama untuk keluargaku, Ayahku Almaruddin Silitonga, Ibuku Sahroida Siregar, dan adikku Uly Arta Silitonga, terimakasih banyak karena tiada hentinya memberikan doa , motivasi dan dukungan moril maupun materil kepadaku
9. Teman-teman HMC Production yang menemani dari awal perkuliahan hingga sekarang
10. Keluarga Besar Fisip, Ilmu Komunikasi dan teman teman konsentrasi Jurnalistik Universitas Sriwijaya Angkatan 2015, Kakak tingkat maupun adik

tingkat yang telah memberikan bantuan dan dukungan penulis ucapkan terimakasih

11. Dan yang terakhir tak terlupakan, terimakasih kepada Meiliza Varsila seseorang yang telah menemani, membantu dan mendengarkan keluh kesah penulis selama ini hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

12. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu penulis akan sangat berterimakasih terhadap kritik dan saran yang diberikan demi penulisan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua sekaligus dapat menambah wawasan dan diberkati oleh Allah SWT, Amin.

Indralaya, 2 September 2019

Penulis

Andes Sugito Silitonga

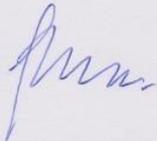
NIM.07031181520037

ABSTRACT

The most interesting topic for media is always about "Conflict". However, media could not be separated from the ideology and the background that stir the frame in building political discourse. Media has a role as a source of information or claim from conflicted parties and media has its own impact for the conflict. A conflict might be a chaos or not, it depends how media constructed the issue. Media could be a provocateur or peace promotor by sticking with peace journalism. This study compared a discussion in television media, called Indonesia Lawyers Club (TV One) and Mata Najwa (Trans 7) when both of the media were discoursing an issue of conflict between football supporter in Indonesia that caused many victims. The writer used analytical method by Robert N Entman farming and peace journalism perspective by Johan Galtug with Four Orientation, known as Peace Orientation, Society Orientation, Truth Orientation, Solution Orientation. In this study, it showed that Indonesia Lawyer Club (TV One) acted as provocateur and not applying the principle of peace journalism. Meanwhile, Mata Najwa (Trans 7) acted as peace journalism by assisting a mediation.

Keyword: Media, Supporters Conflic, Peace Journalism

Pembimbing I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP. 196911191998032001

Indralaya, September 2019
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

ABSTRAK

Isu yang akan selalu menarik bagi media untuk diangkat adalah “Konflik”. Bagaimanapun juga, media tidak akan bisa terlepas dari ideologi atau latar belakang yang membentuk *frame* dalam mengkonstruksi wacana konflik. Media mempunyai peran sebagai kebutuhan informasi atau wadah klaim pihak-pihak yang berkonflik, selain itu media juga mempunyai efek tersendiri dalam konflik. Konflik bisa saja semakin meruncing dan juga bisa mereda, tergantung bagaimana media membangun isu tersebut. Media bisa saja menjadi provokator ataupun menjadi media yang memproklamkan perdamaian dengan menerapkan Jurnalisme Damai. Penelitian ini akan mengkomparasikan diskusi yang telah dilakukan di media televisi yaitu pada program acara Indonesia Lawyers Club (TVOne) dan Program Acara Mata Najwa (Trans7) pada saat kedua program tersebut mengangkat isu konflik antar kelompok supereker sepakbola di Indonesia yang menimbulkan banyak korban jiwa. Peneliti akan menggunakan metode analisis framing Robert N Entman dan perspektif Jurnalisme damai Johan Galtung dengan Empat Orientasi, yaitu Orientasi Perdamaian, Orientasi Masyarakat, Orientasi Kebenaran, dan Orientasi penyelesaian. Pada penelitian ini terlihat bahwa program acara Indonesia Lawyers Club (TVONE) memilih menjadi media provokasi dan tidak menerapkan prinsip jurnalisme damai. Sedangkan Program Acara Mata Najwa (TRANS7) menerapkan praktik Jurnalisme Damai dengan mengawal upaya-upaya mediasi.

Kata Kunci: Media, Konflik Supporter, Jurnalisme Damai

Pembimbing I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Ermanovida, S.Sos., M.Si
NIP. 196911191998032001

Indralaya, September 2019
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	v
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	10
Tujuan Penelitian.....	10
Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
Penelitian Terdahulu	12
Landasan Teori	14
Komunikasi Massa	15
Jurnalisme Damai	16
Konstruksi Realitas.....	19
Konflik Dan Media Massa	22
Analisis Framing	23
Teori yang digunakan	26
Kerangka Pemikiran	27
Alur Pikir	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
Metode Penelitian.....	29

Fokus Penelitian	30
Unit Analisis.....	32
Data dan sumber data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data	33
BAB IV	37
GAMBARAN UMUM.....	37
Sejarah TRANS 7	37
Struktur Perusahaan TRANS7.....	39
Profil Program Acara Mata Najwa	40
Sejarah TVONE.....	41
Profil Program Acara Indonesia Lawyers Club.....	43
BAB V.....	45
PEMBAHASAN.....	45
Analisis Framing Program Indonesia Lawyers Club episode “Aduh Suporter Bola”	47
Analisis Framing Program Mata Najwa episode #Duka Bola Kita	64
Analisis Praktik Jurnalisme Damai Program Indonesia Lawyers Club Episode Aduh Suporter Bola	79
Analisis Praktik Jurnalisme Damai Program Mata Najwa Episode Duka Bola Kita	84
BAB VI	88
PENUTUP	88
Kesimpulan	88
Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1: survei penggunaan media di indonesia	2
Diagram 2 : Indeks Kualitas Program Siaran TV 2018.....	4
Diagram 3: Penyebab Tewasnya Suporter Sepakbola Indonesia	6

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penelitian terdahulu	12
Tabel 3 : Perbedaan jurnalisme damai dan jurnalisme perang.....	17
Tabel 2 : Konsep Framing Model Robert N Entman	24
Table 4 : Fokus penelitian	30
Tabel 5 : Teknik Analisis Data	34
Table 5.1.1 : Definisi Masalah (<i>Define Problem</i>) program Indonesia lawyers Club Episode Aduh Suporter Bola	50
Table 5.1.2 : Memperkirakan Penyebab Masalah (<i>Diagnosis Causes</i>) program Indonesia lawyers Club Episode Aduh Suporter Bola	54
Table 5.1.3 : Membuat Pilihan Moral (<i>Make Moral Judgement</i>) program Indonesia lawyers Club Episode Aduh Suporter Bola	56
Table 5.1.4 : Menekankan Penyelesaian (<i>Treatmen Recommendation</i>) program Indonesia lawyers Club Episode Aduh Suporter Bola	62
Tabel 5.1 Hasil Analisis Framing Program Indonesia Lawyers Club episode “Aduh Suporter Bola”	63
Table 5.2.1 Definisi Masalah Program Mata Najwa Episode Duka Bola Kita.....	66
tabel 5.2.2 Memperkirakan Penyebab Program Mata Najwa Episode Duka Bola Kita.....	67
Tabel 5.2.3 Membuat Pilihan Moral Program Mata Najwa Episode Duka Bola Kita .	
Tabel 5.2.4 : Menekankan Penyelesaian (<i>Treatment Recommendation</i>) Program Mata Najwa Episode Duka Bola Kita	69
Tabel 5.2 : Hasil Analisis Framing Program Mata Najwa episode #Duka Bola Kita.....	71
Tabel 5.3 Perbandingan Hasil Analisis Framing Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa kasus meninggalnya suporter Sepakbola Haringga sirla	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : logo TRANS7	38
Gambar 2 : logo TVONE	42
Gambar: Judul Episode Indonesia Lawyers Club dan narasi Karni Ilyas di awal <i>cara</i>	48
Gambar: Heru Joko saat memberikan keterangan mengenai konflik tersebut.....	52
Gambar: Ketua Umum Thejak memberikan keterangan mengenai konflik.....	53
Gambar: Irfan Amalee saat memberikan moral Judgment	55
Gambar : Narasi awal Najwa Shihab sebelum memulai program acara Mata Najwa....	65
Gambar: Judul episode Program Indonesia Lawyers Club saat ditampilkan.....	79
Gambar : Narasumber Narasumber yang di Undang di Indonesia Lawyers Club Episode Aduh Suporter Bola	80
Gambar : Para narasumber mengungkapkan kalimat kalimat konfrontatif	82
Gambar 5.3.3 Ungkapan Konfrontatif Narasumber yang dijadikan Potongan Video di Youtube TVONE	83
Gambar : saat Mata Najwa menunjukkan bahwa kedua suporter pernah rukun.....	86
Gambar : Mata Najwa memberikan pilihan sanksi untuk menghukum kelompok yang berkonflik	87

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan yang pasti dilakukan oleh manusia dalam setiap sendi kehidupannya. Sebagai Makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berkomunikasi dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, atau bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dilalam dirinya. Rasa ingin tahu manusia yang tinggi inilah yang menuntut manusia perlu berkomunikasi. Wilbur Schramm dalam bukunya menyatakan bahwa “komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk. Begitupun sebaliknya, tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi”.¹

Di era yang semakin dikuasai oleh teknologi dan informasi saat ini, manusia dituntut untuk selalu tahu berbagai macam informasi. Pers menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Melalui kerja jurnalistik dan segala macam bentuk pemberitaanya di media, Pers diharapkan bisa menjalankan pelbagai fungsi dan peranannya bagi kepentingan masyarakat luas. Disamping sebagai media informasi (*to inform*), control sosial dan juga hiburan (*to entertaint*), pers juga mengemban peran untuk menjalankan fungsi mendidik (*to educate*) masyarakat.

Media massa sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasinya secara massal atau menyeluruh.² Perkembangan tekhnologi komunikasi juga menjadikan manusia lebih mudah(lagi) dalam memperoleh suatu informasi. Hal ini menyebabkan media berlomba lomba menyajikan informasi secepat mungkin untuk mengambil hati masyarakat dan memilih media tersebut sebagai sumber informasinya. Kehadiran internet sebagai media baru juga menjadikan media elektonik semakin hari makin dikesampingkan oleh masyarakat. Media media lainnya melalui internet dapat

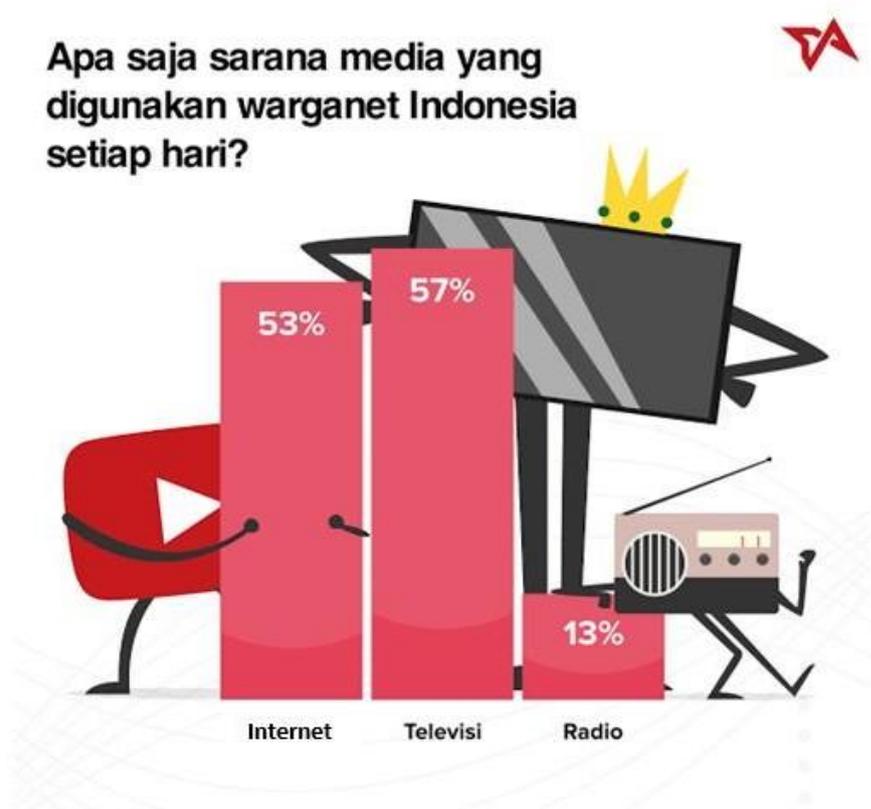
¹ Schramm, 1982:43

² Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi 2008:72

menyajikan informasi lebih cepat daripada media elektronik dan media cetak. Itulah yang membuat internet menjadi primadona baru bagi masyarakat Indonesia dan beralih untuk menggunakan internet sebagai media komunikasi sekaligus informasi mereka.

Namun tidak semata mata kemunculan internet membuat televisi seketika ini langsung begitu saja ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia. Dari hasil survei yang dilakukan oleh google kepada 1500 pengguna internet di 18 kota di Indonesia pada tahun 2018. Televisi masih menjadi media massa yang populer dan digunakan di Indonesia. Dibandingkan dengan media lain televisi masih mendominasi untuk penggunaannya. Hal ini dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh google pada Mei 2018 di dalam diagram 1 berikut.

Diagram 1: survei penggunaan media di indonesia



Sumber: Riset Google pada tahun 2018

Dari diagram 1 dapat dilihat televisi berada pada urutan pertama media yang paling banyak digunakan dengan persentase 57%. Mengungguli internet yang mendapat persentase 53%. Kepopuleran internet sebagai media baru yang digunakan untuk memperoleh informasi, masih belum bisa mengungguli

kepopuleran televisi yang masih menjadi primadona masyarakat Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan di kemudian hari internet akan mengungguli televisi sebagai media yang paling dipilih oleh masyarakat. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia masih menonton televisi baik itu untuk hal hiburan, informasi, *life style* dan lain lain. Televisi juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia dan dianggap sebagai cerminan perilaku masyarakatnya.

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Salah satu program yang pasti ada di stasiun televisi adalah program informasi. Sebagai media informasi, semestinya televisi menyebarkan informasi yang benar dan juga menyejukkan bagi khalayak. Sesuai dengan namanya, program informasi memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonoton terhadap suatu hal. Program informasi tidak hanya program berita saja, tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talkshow* (perbincangan).³

Talkshow merupakan salah satu Produk jurnalistik karena didalamnya terdapat Proses Mencari, mengumpulkan, menyimpan, mendokumentasikan, mengolah informasi, dan menyebarluaskan ke khalayak, rangkian itulah yang disebut dengan jurnalistik⁴, dalam hal ini bisa dipastikan bahwa *talkshow* merupakan produk jurnalistik. *Talkshow* merupakan program yang berisikan interaksi atau diskusi antara pembawa acara dengan narasumber mengenai suatu topik yang telah di tentukan sebelumnya. Program talkshow juga merupakan program yang memiliki banyak peminat, karenanya, hampir setiap stasiun televisi Indonesia memiliki program talkshow yang menjadi program unggulan di stasiun televisi tersebut. Menurut survei yang telah dilakukan oleh Komisi penyiaran Indonesia(KPI) pada tahun 2018. Program talkshow di televisi Indonesia adalah salah satu program yang berkualitas dan memenuhi standart yang ditetapkan KPI. Topik topik yang dibahas dalam program *talkshow* sangat beragam mulai dari entertainment, politik, konflik, edukasi dan lain lain. Untuk menarik minat

³ Morrisan, Manajemen media penyiaran *Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*

⁴ Onong Uchajana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi (Jurnalistik adalah tehnik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarluaskan kepada masyarakat.)

penonton program *talkshow* pun saat ini dikemas dengan sangat menarik dan dipandu oleh pembawa acara yang berkualitas. Berikut diagram 2 yang penulis peroleh dari Survei yang dilakukan KPI pada tahun 2018 tentang kualitas program siaran TV Indonesia.

Diagram 2 : Indeks Kualitas Program Siaran TV 2018



Sumber : Lembaga Komisi Penyiaran Indonesia

Dari diagram 2 diatas dapat dilihat bahwa survei Lembaga KPI pada periode ke dua tahun 2018 memperlihatkan kategori program siaran televisi yang berkualitas dengan Indeks >3 dari indeks standar penyiaran KPI yaitu 3 . Program *talkshow* menempati urutan kedua dengan indeks 3,22 sebagai program siaran yang berkualitas. Mengalahkan program berita yang hanya mencapai indeks 3,04 sebagai program yang memenuhi standar program berkualitas KPI.

Televisi termasuk kedalam bagian dari media massa (surat kabar, majalah, radio dan juga internet) yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat, dan tergolong cukup besar signifikasinya dalam mengatur dan mencampuri perilaku dan kepercayaan para penikmatnya, demikian pula dalam pemberitaan konflik.

Namun persoalannya apakah yang terwakili dalam televisi adalah kenyataan sesungguhnya yang ada dilapangan ?. Padahal, realitas media hanyalah realitas semu(second hand reality) yang telah mengalami penyeleksian melalui proses *gatekeeping* di dalam media itu sendiri.⁵ Jika yang diperjuangkan adalah

⁵(Shoemaker&Reese, 1996:41) Artikel "Jurnalisme Damai ,Jawaban Atas Kepanikan Moral" (<http://aceh.tribunnews.com/2018/02/08/jurnalisme-damai-jawaban-atas-kepanikan-moral>) diakses pada 08/02/2019

kehidupan masyarakat yang damai, harmonis dan anti terhadap segala bentuk kekerasan, maka narasi yang diperlukan untuk selalu ditebarkan kepada masyarakat adalah narasi yang sarat akan cara pandang yang toleran, sejuk, dan berorientasi pada keharmonisan hidup bersama. Dititik inilah pers diharapkan mampu menjalankan fungsinya dengan turut mendidik masyarakat agar memiliki cara pandang yang damai dalam memandang konflik dan kekerasan.⁶

Dapat dilihat belakangan ini bagaimana isu isu provokatif, berita berita palsu(*hoax*), dan berbagai konten negative lainnya bertebaran, dikonsumsi public, sehingga kerap menciptakan konflik yang meluas di masyarakat. Tidak sedikit juga adanya media media provokatif dengan membawa misi dari kelompok kelompok tertentu, atau media media yang hanya menyebarkan sensasi dengan judul judul bombastis untuk sekedar menarik perhatian khalayak dan mengambil keuntungan dari sana, yang pada akhirnya sebuah isu diberitakan menjadi tidak berimbang, atau bahkan hanya memprovokasi masyarakat untuk mengahkimi individu, kelompok, atau pihak tertentu. Akibatnya, masyarakat terseret kedalam aliran cara pandang yang tidak sehat, menuju kedalam kubangan gelap yang panas, penuh prasangka dan kebencian kepada sesame, dan tidak jarang berlanjut pada pertikaian, bahkan kekerasan dan perpecahan.

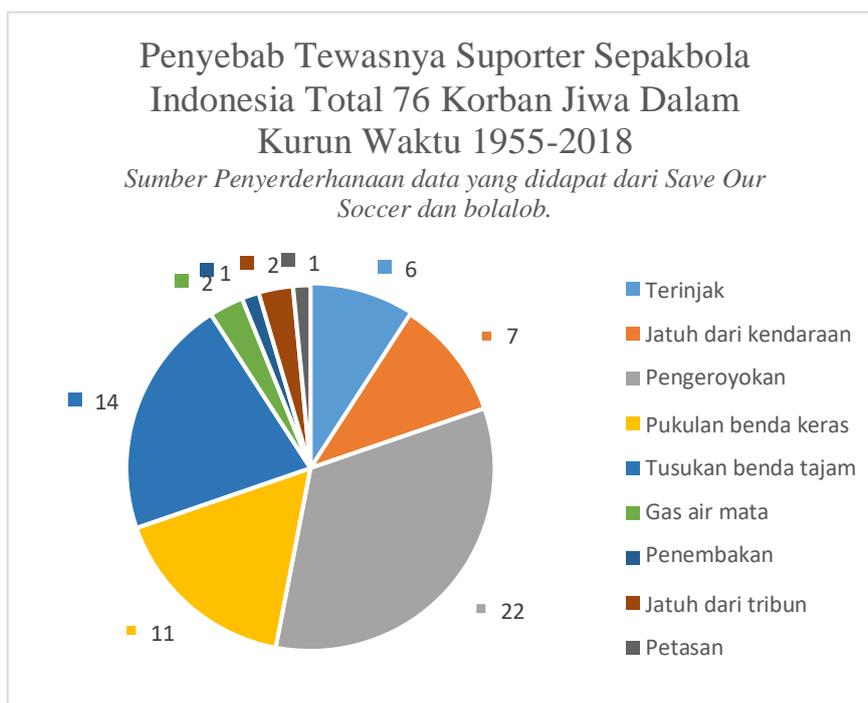
Sama halnya dengan konflik yang terjadi antar kelompok supporter sepakbola di Indonesia. Media tidak akan luput untuk memberitakan konflik tersebut, konflik antar supporter sepakbola di Indonesia sudah sangat meresahkan. Konflik bukan hanya terjadi di saat ada pertandingan sepakbola, namun konflik juga sering terjadi di luar lapangan atau diluar pertandingan sepakbola. Sehingga hal tersebut sudah sangat meresahkan dan sudah banyak memakan korban jiwa. Jika kejadian ini terus terjadi maka bukan tidak mungkin kekerasan di dalam lingkungan sepakbola Indonesia akan terus memakan banyak korban jiwa kedepannya.

Sejak 1995 daftar korban meninggal akibat kekerasan dilingkungan pertandingan sepakbola tanah air terus bertambah. Rivalitas antar kelompok supporter di Indonesia tidak hanya terjadi pada saat pertandingan, rivalitas tersebut dibawa sampai diluar pertandingan sehingga gesekan dan konflik bisa terjadi dimana saja. Penyebab dari timbulnya korban meninggal supporter sepakbola di

⁶ www.jalandamai.com diakses pada 29 juni 2019 pukul 15:56

Indonesia sangat beragam. Berikut data yang telah disederhanakan oleh penulis yaitu data penyebab tewasnya supporter sepakbola di Indonesia dalam Kurun waktu 1955-2018. Berikut diagram 3 yang menjelaskan data data penyebab tewasnya supporter sepakbola di Indonesia.

Diagram 3: Penyebab Tewasnya Suporter Sepakbola Indonesia



Sumber :Penyederhanaan data oleh penulis yang didapat dari save our soccer

Hingga 26 September 2018 Jumlah suporter sepakbola yang tewas saat moment pertandingan, dari perjalanan menuju lokasi hingga usai pertandingan, selama 24 tahun terakhir yakni berjumlah 76 orang. Dari diagram 3 dapat dilihat bahwa akibat paling banyak yang menyebabkan meninggalnya suporter bola adalah kasus pengeroyokan. Terkhusus tujuh orang korban diantaranya meninggal dunia pada saat pertandingan Persija Jakarta vs Persib Bandung. Menandakan bahwa setiap ada pertandingan antara Persija vs Persib maka besar kemungkinan akan timbulnya korban.

Fenomena diatas menggambarkan bahwa peristiwa kisruh antar suporter sepakbola seakan-akan terjadi secara alamiah dan terkesan dibiarkan menjadi sebuah realitas serta resiko dari penyelenggaraan sebuah pertandingan (kejuaraan)

liga profesional di Indonesia. Serta belum amannya keselamatan penonton saat menonton sepakbola di stadion. Terkhusus rivalitas antar kedua kelompok suporter Persib Bandung dan Persija Jakarta. Kelompok suporter Persib Bandung menamakan kelompok mereka dengan sebutan “Viking” dan “Bobotoh”, sedangkan kelompok suporter Persija Jakarta menamakan diri mereka dengan sebutan “The JAK”. Rivalitas antar kedua kelompok suporter ini seakan berkelanjutan dan sulit menemukan solusi yang dapat membuat kedua kelompok ini untuk tidak saling bermusuhan. Sepakbola Indonesia sejatinya memiliki banyak kelompok suporter dengan basis pendukung terbanyak. Mulai dari Sumatera hingga Papua. Namun yang paling sering didengar di telinga masyarakat Indonesia adalah 4 kelompok suporter ini yaitu Viking/Bobotoh dari Bandung, The Jak dari Jakarta, Bonek dari Jatim, Arema dari Jatim. Namun yang paling sering di sorot media adalah dua kelompok suporter Jakarta dan Bandung karena rivalitas dan kefanatikan terhadap klub yang didukung mereka

Pada 11 April 2014, kedua kelompok suporter ini pernah melakukan ikrar islah. Namun pada kenyataannya islah itu hanya berlaku bagi kalangan elit pimpinan masing-masing suporter saja, sementara hal itu tidak berlaku bagi pendukung fanatik yang berada di level akar rumput atau “*grass roots*”, sehingga konflik bisa saja akan terus terjadi seperti dendam yang terus berkelanjutan. Kasus terbaru yang belum hilang dari ingatan adalah kasus meninggalnya Haringga Sirla anggota TheJak suporter Persija Jakarta yang dikeroyok di area stadion Gelora Bandung Lautan Api. Haringga di keroyok karena datang menonton pertandingan Persib vs Persija dalam lanjutan Liga 1 pada akhir September 2018. Pengeroyokan terjadi saat Haringga Sirla kedatangan membawa kartu identitas anggota TheJak. Seketika itu terjadilah pengeroyokan yang dilakukan oleh kelompok suporter Persib Bandung hingga menghilangkan nyawa dari Haringga Sirla.

Ketika kekerasan dan Konflik telah menjadi sejarah yang berulang adakah andil media didalam konflik tersebut? . Konflik akan selalu menjadi hal yang sangat menarik untuk diangkat pemberitaannya bagi media. Peristiwa yang mengandung konflik lebih potensial disebut berita dibandingkan dengan peristiwa yang biasa biasa saja. ⁷ Sebagai ruang publik, media massa tidak (akan pernah) mampu

⁷Eriyanto, *Analisis Framing*, 2002:24

melaporkan peristiwa sama seperti fakta yang ada. Hal seperti ini disebabkan oleh konstruksi media terhadap realitas tertentu yang tidak dapat dipisahkan dari campur tangan pihak luar maupun intern. Media tidak bisa terlepas dari ideologi dan latar belakangnya. Selalu ada *frame* atau bingkai dalam sebuah peliputan kasus yang dipilih, ditonjolkan, disamarkan, dan bahkan dihilangkan. Media selalu mempunyai kacamata sendiri dalam mendefinisikan realita dan mengkonstruksikannya. Dalam pandangan konstruksionis, media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihaknya. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam sebuah pemberitaan.

Di kasus ini Jurnalisme memang tidak diberi tugas sebagai juru damai dalam sebuah konflik, tetapi setidaknya jurnalisme tidak menghalang halangi terciptanya perdamaian. Masyarakat butuh pemberitaan yang mencerahkan. Pemberitaan yang bukan hanya sekedar membeberkan persoalan dari sebuah konflik secara mendalam, namun juga berorientasi pada penyelesaian konflik itu sendiri sehingga terciptalah perdamaian. Ketika terjadi suatu pertikaian atau konflik, pemberitaan media jangan sampai malah meruncingkan permasalahan konflik di antara pihak yang berkonflik. Melihat persoalan tersebut, maka pendekatan Jurnalisme damai menjadi sangat relevan di praktikkan setiap insan pers atau para pekerja media. Jurnalisme damai merupakan sebuah gagasan yang diperkenalkan oleh Johan Galtung tentang bagaimana sebaiknya wartawan memberitakan perang atau konflik. Jurnalisme damai bekerja dengan cara menunjukkan jalan non-kekerasan dalam merespon konflik. Tujuan utamanya adalah memberikan peluang bagi terciptanya perdamaian. Jake Lynch menjelaskan juga bahwa jurnalisme damai (*peace journalism*) adalah situasi ketika para editor dan repoter membuat pilihan mengenai apa yang akan dilaporkan dan bagaimana melaporkannya, yang menciptakan kesempatan bagi masyarakat luas untuk mempertimbangkan dan menilai tanggapan non-kekerasan terhadap konflik.

Bahasan konflik didalam media televisi bisa menjadi kewaspadaan yang diterapkan bagi praktisi jurnalis. Agar konflik yang terjadi tidak semakin meruncing karena ketidakseimbangan pemberitaan, tidak kompherensif dan tidak menerapkan prinsip jurnalisme damai. Jurnalisme damai tidak memihak pada satu sisi pihak

yang bertikai, tetapi lebih kearah yang mendorong agar terciptanya penyelesaian konflik. Dari tujuannya tersebut, maka yang diangkat adalah hal yang sifatnya mendukung kearah perdamaian. Di dalam suatu konflik, selalu ada pihak pihak tertentu yang mengharap kearah damai. Tidak mungkin mereka tahan dengan pertikaian yang terus menerus berlanjut. Jurnalisme damai juga merupakan upaya untuk menegembalikan jurnalisme ke-ruh atau tujuan dasarnya, yaitu kepentingan publik. Perdamaian dan berakhirnya konflik adalah kepentingan publik.

Dalam kasus meninggalnya haringga, media akan memberitakan dan mengangkat isu ini menjadi isu yang perlu di perhatikan. Mata Najwa dan Indonesia Lawyers Club adalah program *talkshow* paling populer di Indonesia yang sama sama mengangkat kasus meninggalnya haringga, di dalam sebuah forum diskusi. Kedua program ini memiliki ciri khas masing masing dalam pengemasannya, Indonesia Lawyers Club merupakan program *talkshow* yang dipandu oleh Karni Ilyas dan disiarkan oleh tvOne. Dari namanya saja sudah bisa ditebak bahwa acara ini pasti akan mengundang para *lawyer* dalam setiap episodenya karena Program *talkshow* ini menampilkan dialog mengenai masalah hukum dan Kriminalitas. Dalam setiap episodenya program ini selalu menampilkan perdebatan antar *lawyer* yang sangat panjang hingga memakan durasi waktu yang lama dari keseluruhan durasi acara yaitu 210 menit. Mata Najwa merupakan program talkshow yang dipandu oleh jurnalis senior yaitu Najwa Shihab dan di siarkan oleh stasiun TV Trans7. Berbeda dengan Indonesia lawyers club yang selalu membahas Hukum dan Kriminalitas, Mata Najwa selalu konsisten dengan menghadirkan topik topik menarik yang sedang hangat di masyarakat, dan juga megundang para narasumber kelas satu. Perbedaan ciri khas kedua program tidak menutup kemungkinan bahwa kedua program tersebut akan mengangkat kasus yang sama pula, contohnya yaitu pada kasus meninggalnya Suporter sepakbola Haringga Sirla. Pada kasus meninggalnya Haringga, kedua program memberikan ruang diskusi untuk membahas kasus ini dan mencari solusi bagaimana agar tidak adanya lagi nyawa yang hilang akibat dari kisruh antar suporter sepakbola di Indonesia dengan cara dan ciri khas masing masing program.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana media massa khususnya televisi membingkai dan melaporkan berita dalam peristiwa

konflik apakah sudah menerapkan prinsip jurnalisme damai atau memilih untuk menjadi media provokatif, terutama pada tayangan atau diskusi yang diadakan oleh Program *talkshow* Mata Najwa dan Indonesia Lawyers Club yang membahas kasus meninggalnya haringga. Maka dari latar belakang itulah penelitian ini berjudul **“Jurnalisme Damai Media Televisi (Analisis *Framing* pada Program *Talkshow* Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa Dalam Kasus Meninggalnya Suporter Sepakbola Haringga Sirla)”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktik Jurnalisme damai yang diterapkan oleh Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa dalam kasus Meninggalnya Suporter Sepak Bola Haringga Sirla?
2. Bagaimana *Framing* yang diterapkan oleh Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa dalam kasus Meninggalnya Suporter Sepak Bola Haringga Sirla?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik jurnalime damai yang diterapkan oleh program *talkshow* Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa dalam kasus Meninggalnya Suporter Sepakbola Haringga Sirla
2. Untuk mengetahui bagaimana *Framing* yang diterapkan oleh program *talkshow* Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa dalam kasus Meninggalnya Suporter Sepakbola Haringga Sirla

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik itu manfaat akademis maupun manfaat praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a) dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai jurnalisme damai dan *framing* di media televisi
- b) Sebagai referensi bagi mahasiswa lain agar dapat menunjang pengetahuan mengenai jurnalisme damai dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengetahuan kepembaca bahwa keberpihakan media bagaimanapun tidak bisa terlepas dari suatu peristiwa konflik. Media mempunyai bingkai (*frame*) dalam mengkonstruksi suatu realitas dan media juga bisa memilih dan berperan untuk menjadi jurnalisme provokator atau memilih menjadi jurnalisme damai yang menyodorkan solusi perdamaian dan tidak berpihak ke satu sisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Komala, Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Annabel McGoldrick dan Jake Lynch. 2001 “*what is peace journalism?*” *Active, Winter*
- Burhan Bungin. 2015. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Burhan Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Eriyanto, 2002. *Analisis Framing konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta : LkiS
- Eriyanto. 2008 *Analisis framing, konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet ke 5 Yogyakarta: LkiS
- Jalaludin Rachman. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, L.J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moelong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Morissan, 2008. *Manajmen Media Penyiran; Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta: Media Grafika 77.
- Morissan, 2010. *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Morissan. 2010. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Jakarta: Kencana
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana
- Romli, Khomsahrial. 2016, *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kriyantono, Rachmat .2006. *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Mondri. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2009, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Analisis Semiotic, Analisis Framing)*, Bandung : Remaja Rosdakarya

- Syahputra Iswandi, 2006. *Jurnalisme Damai Meretas Ideologi Di Daerah Konflik*, Yogyakarta : P_Media
- Simon Cotle, 2006. *Mediatized Konflik*. New York: Open University Press
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Wahid, Umaimah. 2013. Ilmu Komunikasi (Sekarang dan Tantangan Masa Depan). Jakarta : Prenada Media
- Wiryanto. 2006. *Teori Komunikasi massa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Sumber Lain :

Jurnal dan Skripsi

- Dimas Bagus Laksono. 2017 . *Praktik Jurnalisme Damai Pembingkai Berita Konflik Poso III Antar Umat Islam dan Kristen Di Harian Umum Republik*. Skripsi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indah Fajar Rosalina. 2014 . *Jurnalisme Damai Media Online Dalam Kasus Lurah Susan*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Dwianda Febriani 2015 *Analisis Framing Berita Persaingan Klub Sepak Bola Real Madrid dengan Barcelona Di Media Goal.Com dan Sport. Detik.Com*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman.
- Tertia Lusiana Dewi. 2016 *Karakteristik Program Berita Televisi Pada Talkshow Mata Najwa Metro TV*, Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta
- Rindang Senja Andarini. 20... *Jurnalisme Damai Dalam Pemberitaan Ahmadiyah Pada Harian Jawa Post*, Jurnal FISIP Universitas Diponegoro

Situs Web

- Artikel "Jurnalisme Damai ,Jawaban Atas Kepanikan Moral" (<http://aceh.tribunnews.com/2018/02/08/jurnalisme-damai-jawaban-atas-kepanikan-moral>) diakses pada 08/02/2019

Artikel berita “*kronologis meninggalnya haringga sirla sebelum kejadian*”
(www.bolatimes.com/kronologi-kematian-haringga-sirla-sebelum-laga-Persib-vs-Persija) diakses pada 29/09/2018 23:28

Profil TVONE (www.tvone.tv diakses pada 26/06/2019 22:37)

Profil TRANS7(www.trans7.tv diakses pada 26/06/2019 22:48)